

## PENERAPAN SISTEM TEMU BALIK INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN AKSES DAN PEMANFAATAN KOLEKSI DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN ENREKANG

Rezky Fausiyah<sup>1</sup>, Syahdan<sup>2</sup>, Muhammad Nasrul<sup>3</sup>

[rezkyfausiyah027@gmail.com](mailto:rezkyfausiyah027@gmail.com)<sup>1</sup>, [syahdanip@gmail.com](mailto:syahdanip@gmail.com)<sup>2</sup>, [arulmuhammadnasrul540@gmail.com](mailto:arulmuhammadnasrul540@gmail.com)<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Enrekang

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan sistem temu balik informasi dalam meningkatkan akses dan pemanfaatan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang melibatkan pustakawan dan pemustaka sebagai sumber data utama. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem temu balik informasi telah dilakukan melalui penggunaan aplikasi INLISLite dengan fitur OPAC yang memungkinkan pengguna melakukan pencarian koleksi secara mandiri berdasarkan kata kunci. Sistem ini membantu meningkatkan kemudahan akses informasi dan efisiensi dalam menemukan koleksi yang relevan. Namun, penerapannya belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan infrastruktur serta rendahnya literasi teknologi informasi di kalangan pemustaka dan pustakawan. Faktor pendukung dalam penerapan sistem ini meliputi ketersediaan teknologi informasi, dukungan kebijakan lembaga, serta meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap informasi. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan sumber daya manusia, gangguan teknis, serta kurangnya pelatihan dalam pengelolaan sistem. Secara keseluruhan, penerapan sistem temu balik informasi berpengaruh positif terhadap peningkatan akses dan pemanfaatan koleksi, meskipun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar dapat berjalan secara optimal.

**Kata Kunci:** Sistem Temu Balik Informasi, OPAC, Inlislite, Akses Informasi, Pemanfaatan Koleksi, Perpustakaan.

### ABSTRACT

*This study aims to describe the implementation of an information retrieval system in improving access to and utilization of collections at the Department of Library and Archives of Enrekang Regency. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. Informants were selected using purposive sampling, involving librarians and library users as primary data sources. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source, technique, and time triangulation. The results show that the implementation of the information retrieval system has been carried out using the INLISLite application with the OPAC feature, which allows users to search for collections independently based on keywords. This system helps improve ease of access to information and efficiency in finding relevant collections. However, its implementation is not yet fully optimal due to several constraints, such as limited infrastructure and low levels of information technology literacy among users and librarians. Supporting factors in the implementation include the availability of information technology, institutional policy support, and the increasing public demand for information. Meanwhile, inhibiting factors include limitations in human resources, technical issues, and lack of training in*

*system management. Overall, the implementation of the information retrieval system has a positive impact on improving access and utilization of collections, although further development is still needed for optimal performance.*

**Keywords:** *Information Retrieval System, OPAC, Inlislite, Information Access, Collection Utilization, Library.*

## **PENDAHULUAN**

Perpustakaan memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan akses informasi yang terbuka dan merata. Seiring perkembangan teknologi, perpustakaan telah bertransformasi menjadi pusat informasi digital yang tidak hanya menyimpan koleksi fisik, tetapi juga menyediakan berbagai sumber daya elektronik. Transformasi ini menuntut perpustakaan untuk mampu mengelola dan menyajikan informasi secara efektif di tengah meningkatnya volume data digital. Namun, melimpahnya informasi digital menghadirkan tantangan baru, khususnya dalam menemukan informasi yang relevan dan akurat. Oleh karena itu, diperlukan sistem temu balik informasi. Sistem temu balik informasi adalah sebuah sistem yang berguna untuk mencari dan menemukan dokumen dari database yang sesuai dengan permintaan pengguna. Namun, permasalahan utama yang sering muncul adalah rendahnya relevansi hasil pencarian terhadap kebutuhan pengguna. Banyak sistem masih mengandalkan pencocokan kata kunci (keyword matching) sederhana tanpa mempertimbangkan makna semantik atau konteks pencarian. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 14 ayat 3, menegaskan bahwa perpustakaan wajib meningkatkan layanan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat sejumlah kendala, seperti rendahnya pemahaman pengguna terhadap OPAC, keterbatasan literasi digital, serta belum optimalnya aspek teknis seperti kualitas metadata dan sistem katalogisasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan sistem temu balik informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang secara menyeluruh. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis dalam meningkatkan akses dan pemanfaatan koleksi, serta memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat informasi yang adaptif, inklusif, dan berbasis teknologi.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan dan menjelaskan secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan penerapan sistem temu balik informasi untuk meningkatkan akses dan pemanfaatan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang. Menurut Leo (2013), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dalam bentuk naratif dan visual (bukan numerik) guna memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang

### **Jenis dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini mencakup dua jenis data, yang pertama data primer dan kedua data sekunder.

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang.

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen, arsip, dan sumber tertulis yang berkaitan dengan sistem temu balik informasi serta pengelolaan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang.

**Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui Observasi langsung untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem temu balik informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang. Wawancara untuk menggali keterangan lebih mendalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran dan sebagainya. Dokumentasi untuk memperkuat dan melengkapi teknik observasi dan wawancara dalam proses penelitian.

**Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada tiga rumusan masalah yaitu:

### **Penerapan Sistem Temu Balik Informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem temu balik informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang dilakukan secara bertahap sejak penggunaan aplikasi IBRAV hingga beralih ke INLISLite sekitar tahun 2018. Sistem ini menggunakan fitur OPAC yang memungkinkan pemustaka menelusuri koleksi melalui kata kunci berdasarkan proses katalogisasi dan klasifikasi. Pengolahan koleksi mencakup penerimaan, verifikasi, inventarisasi, pemberian stempel, klasifikasi DDC (Dewey Decimal Classification), katalogisasi, pembuatan dan normalisasi metadata, pengindeksan, serta validasi data. Metadata diinput secara manual sesuai standar RDA (Resource description and acces) atau melalui salinan katalog dari Perpustakaan Nasional, kemudian diverifikasi dan disimpan agar dapat diakses secara akurat.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Sistem Temu Balik Informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang**

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem temu balik informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas penggunaannya, baik dari aspek teknis maupun nonteknis. Dari aspek teknis meliputi ketidakstabilan jaringan internet, gangguan server, keterbatasan perangkat komputer, serta masalah sistem seperti error dan kesulitan dalam proses konversi serta impor data. Adapun aspek nonteknis meliputi rendahnya literasi teknologi informasi pemustaka, perbedaan tingkat keterampilan pustakawan dalam mengelola sistem, serta kurangnya pelatihan dan pemahaman terhadap prosedur pengelolaan sistem.

## **Pengaruh Penerapan Sistem Temu Balik Informasi Terhadap Peningkatan Akses dan Pemanfaatan Koleksi Oleh Pemustaka**

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, penerapan sistem temu balik informasi memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan akses dan pemanfaatan koleksi oleh pemustaka, karena memungkinkan pencarian informasi yang lebih cepat, tepat, dan efisien melalui OPAC. Sistem ini memudahkan pengguna menemukan koleksi yang relevan, meningkatkan intensitas penggunaan, serta membantu pustakawan dalam memberikan layanan yang lebih cepat, akurat, dan terpusat. Meskipun demikian, efektivitas sistem masih dipengaruhi oleh kestabilan jaringan, ketepatan penggunaan kata kunci, serta sinkronisasi data dengan kondisi koleksi di rak. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sarana dan prasarana, pembaruan data secara berkala, peningkatan keterampilan pustakawan, serta edukasi kepada pemustaka agar sistem dapat dimanfaatkan secara optimal.

### **KESIMPULAN**

Penerapan sistem temu balik informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang telah dilakukan melalui penggunaan aplikasi INLISLite dengan fitur OPAC yang memungkinkan pemustaka menelusuri koleksi secara mandiri berdasarkan kata kunci. Sistem ini diterapkan melalui tahapan pengolahan koleksi yang meliputi inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, penginputan metadata, pengindeksan, hingga shelving buku. Proses tersebut membantu pemustaka menemukan informasi dan koleksi secara lebih cepat, tepat, dan efisien.

Faktor pendukung penerapan sistem temu balik informasi meliputi ketersediaan teknologi informasi, dukungan kebijakan lembaga, keberadaan sumber daya manusia dengan kemampuan dasar pengelolaan sistem, serta meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap akses informasi. Namun, penerapan sistem masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, gangguan teknis jaringan dan server, keterbatasan kompetensi SDM, serta rendahnya literasi teknologi informasi pada sebagian pengguna.

Secara keseluruhan, penerapan sistem temu balik informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang telah mendukung peningkatan kualitas layanan perpustakaan, khususnya dalam kemudahan akses informasi dan efisiensi penelusuran koleksi. Namun, optimalisasi sistem masih perlu dilakukan melalui peningkatan infrastruktur, pelatihan SDM, serta penguatan literasi informasi pengguna agar sistem dapat dimanfaatkan secara maksimal.

### **Saran**

Saran dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Dari aspek teknologi dan infrastruktur, disarankan agar pihak perpustakaan meningkatkan kualitas jaringan internet, server, serta perangkat keras yang digunakan. Hal ini penting untuk meminimalisir gangguan teknis seperti lambatnya akses, error sistem, serta hambatan dalam proses pencarian informasi.
2. Dari aspek sumber daya manusia, diperlukan peningkatan kompetensi pustakawan melalui pelatihan dan workshop yang berkelanjutan, khususnya di bidang teknologi informasi, serta penggunaan sistem otomasi perpustakaan.

3. Dari aspek layanan kepada pemustaka, perlu dilakukan edukasi atau bimbingan pengguna (user education) terkait cara penggunaan OPAC dan strategi penelusuran informasi yang efektif, terutama dalam menentukan kata kunci yang tepat.
4. Disarankan agar dilakukan pembaruan dan penyesuaian data koleksi secara berkala antara data dalam sistem dengan kondisi nyata di rak. Hal ini bertujuan untuk menjaga akurasi informasi sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam penelusuran koleksi oleh pemustaka.
5. Perlu adanya penguatan kebijakan dan komitmen lembaga dalam mendukung pengembangan sistem temu balik informasi, termasuk upaya integrasi sistem perpustakaan dan kearsipan secara menyeluruh.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afridar, H., Fadilah, N., & Murtopo, A. A. (2022). Tinjauan Pustaka Sistematis: Penerapan Metode Opac (Online Public Access Catalogue) Pada Sistem Temu Balik Informasi. *Jurnal Publikasi Teknik Informatika*, 1(3), 79-87.
- Almalki, A., & Li, J. (2020). Determinants of user satisfaction in modern information retrieval systems. *Journal of Information Science*, 46(6), 780–793.
- Leo, S. (2013). *Metode penelitian kualitatif: teori dan praktik*. Jakarta: Penerbit Rajawali.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Singh, R., & Patel, M. (2021). Context-aware information retrieval: Enhancing relevance through semantic understanding. *Journal of Information Science and Engineering*, 37(4), 812–827. <https://doi.org/10.1016/j.jise.2021.04.005>
- Ulandari, S. S. (2022). Pengaruh sistem temu balik informasi terhadap pemanfaatan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). <https://doi.org/10.20935/AL189>